IMPLEMENTASI *BOARDING SCHOOL* SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PERILAKU HEDONIS DI KALANGAN REMAJA KAJIAN QS. AL-HADID: 20

Implementation of Boarding School as a Prevention of Teenegers Hedonism Behavior Study of QS. Al-Hadid: 20

Hanna Oktasya Ross
Nadia Istiqomah
Chairul Wahyudi
MAN Insan Cendekia Jambi, jl. Jambi-Muara Bulian KM.21
kelurahan Pijoan, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi, Jambi

Abstract

This study aims to describe and determine the effect of the implementation of boarding school as one of the efforts to prevent hedonic behavior among adolescents, also supported by the study of QS. Al-Hadid: 20. The subject of this research is MAN Insan Cendekia Jambi students. This type of research is a combination of qualitative and quantitative, so that the results of mutual support between descriptions and the influence of the implementation of boarding school as an effort to prevent hedonic behavior among adolescents are obtained. The results of qualitative data analysis state that the implementation of boarding school can be one of the efforts to prevent hedonic behavior. Then, the results of quantitative data analysis with correlation analysis showed that the value of R = 0.9831. This means that there is a significant relationship between the implementation of boarding school and teenage hedonic behavior. So it can be concluded that the implementation of boarding school is significant relationship and can be one of the efforts to prevent hedonic behavior among adolescents with a contribution value of 38.4%.

Keywords: *Boarding school*, hedonic behavior, adolescents, QS. Al-Hadid: 20

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui pengaruh implementasi boarding school sebagai salah satu upaya pencegahan perilaku hedonis di kalangan remaja, juga didukung dengan kajian QS.Al-Hadid: 20. Objek penelitian ini adalah siswa-siswi MAN Insan Cendekia Jambi. Jenis penelitian ini adalah kombinasi kualitatif dan kuantitatif, sehingga didapatkan hasil saling mendukung antara deskripsi dan besar pengaruh implementasi boarding school sebagai upaya pencegahan perilaku hedonis di kalangan remaja. Hasil analisis data kualitatif menyatakan bahwa implementasi boarding school dapat menjadi salah satu upaya pencegahan perilaku hedonis. Kemudian, hasil analisis data kuantitatif dengan analisis korelasi menunjukkan bahwa niai R = 0,9831. Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara implementasi boarding school dan perilaku hedonis remaja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi boarding school behubungan sangat signifikan dan dapat menjadi salah satu upaya pencegahan perilaku hedonis di kalangan remaja dengan nilai kontribusi sebesar 38,4%.

Kata Kunci: *Boarding school*, perilaku hedonis, remaja, QS.Al-Hadid: 20

Latar Belakang

Di era globalisasi ini, Indonesia dihadapkan dengan perubahan yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan. Banyak dampak positif dan negatif yang ditimbulkan, salah satunya yaitu semakin berkembangnya paham barat hedonisme yang dapat menimbulkan perilaku hedonis. Paham ini sudah ada sejak awal sejarah ilmu filsafat oleh seorang tokoh filsuf Yunani yang bernama Aristippus yang menyatakan bahwa orientasi kehidupan

hanya mencapai kesenangan. Hal ini yang dikhawatirkan dapat menjadi-kan generasi bangsa berpola pikir bahkan berperilaku hedonis.

Perilaku hedonis dikhawatirkan akan berdampak pada generasi bangsa khususnya remaja. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk dengan rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun (Merry Kusmaryani, 2017). Berdasarkan Merry (2017) menyatakan bahwa, hasil Survei Penduduk Antar Sensus 2015 menunjukkan bahwa penduduk usia 15-24 tahun mencapai 42 juta atau sebesar 16,5 persen dari total penduduk Indonesia. Hasil Proyeksi Penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia remaja ini akan mengalami peningkatan hingga tahun 2030. Hal ini juga diikuti dengan angka kriminalitas dan kejahatan di Indonesia yang semakin berfluktuasi. Adapun data yang dilansir dari BPS, BKKBN, SKRRI, ICF Internasional (2017), dan PPKUI-BNN (2016) melaporkan bahwa kriminalitas yang terjadi semakin meningkat yaitu seperti penyalahgunaan NAPZA dan seks pra-nikah (Merry Kusmaryani, 2017).

Data kriminalitas dan kejahatan di atas juga merupakan salah satu akibat dari perilaku hedonis. Hal tersebut sejalan dengan Rahmawati (2001) menyatakan paham hedonisme memberikan kontribusi negatif terutama pada remaja hingga berani menghalalkan segala cara demi tercapainya kesenangan seperti sex bebas, narkoba, konsumtif, dan lain sebagainya. Fakta lain melalui survei penelitian oleh Kasali (1998) menemukan bahwa remaja hedonis cenderung mengisi waktu luang untuk hal yang tidak bermanfaat seperti *nongkrong* di *mall*, jalan, hura-hura, cenderung jajan, membeli pakaian, kaset, aksesoris, dan sekitar 28,7% lainnya mengisi waktu luang dengan hal yang positif. Dari hasil survei Kasali telah membuktikan bahwa dampak dari globalisasi membuat perilaku remaja menjadi hedonis (Misbahun, 2015). Perilaku hedonis juga didukung dengan semakin tinggi laju perkembangan IPTEK hingga laju pembangunan infrastruktur di

Indonesia yang semakin memfasilitasi remaja berperilaku hedonis. Sebagaimana data yang dilansir dari BPS (2017) mengenai data Indeks Pembangunan Teknologi dan Komunikasi (IP-TIK) mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebesar 3,88 berfluktuasi mencapai 4,34 di tahun 2016. Data dari *World Economic* Forum (2014/2015) mengenai peningkatan infrastruktur dan konektivitas, Indonesia menduduki peringkat ke-61 dunia yang sebelumnya merupakan peringkat ke-56.

Perilaku hedonis dianggap bertolak belakang dengan ajaran agama karena perilaku hedonis sama tingkatannya dengan perilaku hubbudunya atau cinta dunia. Salah satu ayat Al-Quran mengenai larangan berperilaku hedonis atau hubbudunya yaitu QS Al-Hadid:20 yang artinya:

> "*Ketahuilah, sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan senda-gurauan, perhiasan dan saling berbangga diantara kamu serta berlomba dalam kekayaan dan anak keturunan, seperti hujan yang tanaman-tanamannya menga-gumkan para petani; kemudian (tanaman) itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan diakhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia tidak lain hanyalah kesenangan yang palsu".*

Ayat tersebut sudah sangat menggambarkan mengenai larangan hubbudunya atau perilaku hedonis.

Dari pemaparan diatas peneliti menganalisa salah satu cara mencegah perilaku hedonis remaja adalah dengan mengenyam pendidikan di *boarding school*. *Boarding school* bukan hanya pendidikan formal yang hanya terfokus pada pendidikan intelektual, namun sistemnya yang mendukung terhadap keseimbangan pendidikan agama, karakter, dan intelektual. Pendidikan tersebut secara tidak langsung dapat menjadi salah satu pendukung pencegahan perilaku hedonis di kalangan remaja.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi *boarding school* sebagai upaya pencegahan perilaku hedonis di kalangan remaja kajian QS.Al-Hadid: 20?
2. Bagaimana hubungan implementasi *boarding school* sebagai upaya pencegahan

perilaku hedonis di kalangan remaja kajian QS.Al-Hadid: 20?

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi *boarding school* sebagai upaya pencegahan perilaku hedonis di kalangan remaja yang dikaji berdasarkan QS.Al-Hadid: 20.
2. Mengetahui hubungan implementasi *boarding school* sebagai upaya pencegahan perilaku hedonis di kalangan remaja QS.Al-Hadid: 20.

Landasan Teori

Teori perilaku atau behaviorisme merupakan sebuah teori yang diperkenalkan oleh psikolog asal Amerika J.B. Watson (1878-1958). *Behaviorisme* ini sendiri awalnya merupakan sebuah upaya untuk menghindari kesulitan yang ditemukan dalam usaha mempelajari tentang kesadaran dengan membatasi perhatian ilmiah pada perilaku yang jelas atau tampak (Graham Richards, 2010). Kemudian teori ini dikembangkan oleh B. F. Skinner bahwa tingkah laku manusia berkembang dan dipertahankan oleh anggota-anggota maupun lingkungan sekitar untuk memberi penguat pada individu untuk berperilaku secara tertentu. Kemudian salah satu dasar teori Skinner yaitu setiap tingkah laku baik verbal maupun sosial adalah suatu hal yang bebas dan berdiri sendiri, bukan merupakan refleksi sikap, sistem kepercayaan, dorongan, kehendak atau pun keadaan tersembunyi lainnya dalam diri individu, namun tetap berupa hasil belajar dari lingkungan (Sarlito, 1984).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif-kuantitatif dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan korelasi kuantitatif. Data untuk analisis deskriptif didapatkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data untuk analisis korelasi didapatkan melalui pembagian kuesioner.

Dalam observasi, yang dilakukan adalah pengamatan langsung terhadap subjek penelitian yaitu siswa-siswi MAN Insan Cendekia Jambi yang. Kemudian

teknik wawancara yang digunakan adalah *indepth interview* (wawancara mendalam) terstruktur dan tidak terstruktur untuk memperoleh informasi lebih dalam hingga data tersebut dianggap jenuh. Dimana yang menjadi informan yaitu siwa dan guru yang dianggap memenuhi kriteria sebagai informan kunci. Sedangkan pembagian kuesioner untuk mengetahui besarnya pengaruh atau korelasi antar variabel-variabel penelitian. Dengan jumlah populasi sebesar 226 siswa, didapatkan jumlah sampel atau responden kuesioner sebanyak 144 siswa yang dibagikan kuesioner.

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dituangkan melalui analisis deskriptif yaitu untuk mendeskrisikan implemementasi *boarding school* (MAN Insan Cendekia Jambi) sebagai salah satu upaya pencegahan perilaku hedonis di kalangan remaja (siswa-siswi MAN Insan Cendekia Jambi). Sedangkan hasil kuesioner dianalisis dengan teknik korelasi dengan jenis korelasi ganda multivariat. Teknik ini digunakan karena ada tiga variabel yang akan dihubungkan yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen pertama (X_1) dalam penelitian ini adalah implementasi *boarding school* dan variabel independen kedua (X_2) adalah kajian QS.Al-Hadid:20.

Sedangkan, variabel dependen (Y) adalah perilaku hedonis. Hubungan variabel independen (X_1), (X_2) dan variabel dependen (Y) dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar
Hubungan Variabel Independen (X_1), (X_2), dengan Variabel Dependen (Y)

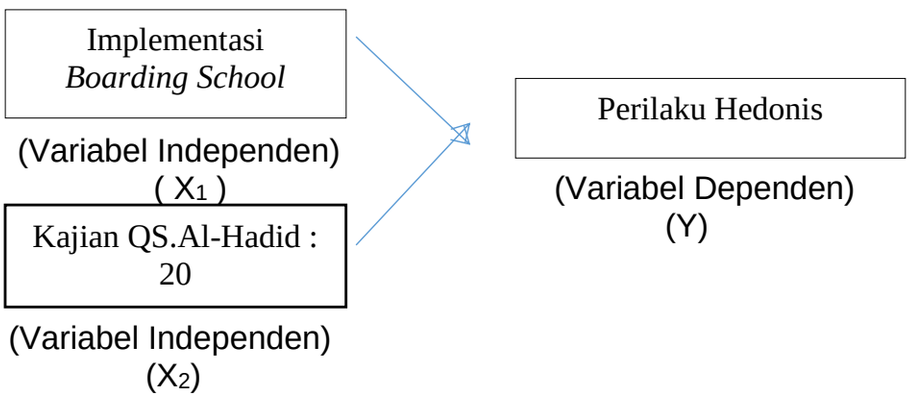

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi linier berganda dengan rumus:

$$\mathrm{Ry}.x_1x_2 = \sqrt{\frac{\mathrm{r}^2\mathrm{y}x_1 + \mathrm{r}^2\mathrm{y}x_2 - 2\mathrm{ry}x_1.\mathrm{ry}x_2.\mathrm{r}x_1x_2}{1-\mathrm{r}^2x_1x_2}}$$

Keterangan:

$Ry.x_1\ x_2$ = korelasi ganda antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y.

ryx_1 = korelasi product moment antara X_1 dan Y

ryx_2 = korelasi product moment antara X_2 dan Y

$rx_1\ x_2$ = korelasi product moment antara X_1 dan X_2

Jadi, untuk menghitung korelasi ganda, maka harus dihitung terlebih dahulu korelasi sederhananya melalui korelasi product moment dari Pearson.

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2\,(n\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r = korelasi

n = sampel

Adapun tabel ketentuan tingkat korelasi dan kekuatan hubungan adalah sebagai berikut:

No.	Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
1.	0,00-0,199	Sangat Lemah
2.	0,20-0,399	Lemah
3.	0,40-0,599	Cukup
4.	0,60-0,799	Kuat
5.	0,80—0,100	Sangat Kuat

Setelah mendapatkan korelasi antara dua variabel tersebut, selanjutnya adalah menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen (X_1) dan (X_2) terhadap variabel dependen (Y) dengan perhitungan:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Selanjutnya, untuk membuktikan signifikannya variabel X dengan variabel Y, dapat ditentukan dari rumus uji:

Selanjutnya, untuk membuktikan signifikannya variabel X dan variabel Y, ditentukan dengan rumus t_{hitung} dan t_{tabel}.

a. Menentukan nilai t_{hitung}

Rumus : $t_{hitung} = \frac{R\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(R)^2}}$

b. Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel distribusi t dengan cara: taraf signifikan $\propto = 5\% = 0{,}05$. Kemudian dicarit t_{tabel} pada tabel distribusi studenta t dengan ketentuan: db = n-2. Sehingga t $(\propto, db)$= tabel distribusi studenta. Setelah memperoleh nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , maka dapat diputuskan hipotesis diterima atau tidak.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dinyatakan bahwa implementasi *boarding school* (MAN Insan Cendekia Jambi) dapat menjadi salah satu upaya pencegahan perilaku hedonis dikalangan remaja melalui pendidikan agama, karakter, dan intelektual. Pendidikan tersebut tertuang melalui kegiatan keasramaan, kesiswaan, kurikulum, sarana dan prasarana, serta hubungan masyarakat. Adapun kegiatan dalam bidang-bidang tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

Pertama, pelaksanaan program kegiatan keasramaan langsung diawasi dan dinaungi oleh kepala Madrasah, dilanjutkan oleh wakil kepala madrasah bidang keasramaan, pembina asrama, siswa-siswi pengurus organisasi bidang keasramaan serta siswa-sisiwi perangkat keasramaan. Bidang keasramaan bertanggung jawab atas semua kegiatan di luar kegiatan pembelajaran yaitu mulai dari pukul 16:00-06.15 WIB.

Kegiatan keasramaan meliputi kegiatan keagamaan dan kegiatan kebahasaan. Hal ini juga menjadi salah satu keunggulan *boarding sch*ool karena cenderung tidak dilaksanakan pada sekolah *non-boarding*. Kegiatan keasramaan ini dianggap juga menjadi salah satu cara untuk dapat membentuk karakter dan perilaku yang tidak mengarah pada kehedonisan. Adapun kegiatan keasramaan yang ada di MAN Insan Cendekia Jambi, sebagai berikut:

Tahfidz Qur`an

Kegiatan formal tahfidz Qur'an dilaksanakan di masjid setelahsholat magrib hingga menjelang shalat isya. Setiap siswa-siswi wajib menghafal 1 juz Al-Qur'an setiap 1 semester selama 2 tahun. Hafalan tersebut di setorkan pada guru tahfidz (muraqibah) dan selalu diadakan evaluasi atau ujian tahfidz pada akhir semester. Tahfidz hadits ini juga diawasi oleh siswa-siswi OSIM dan MPS bagian iman dan taqwa. Tujuan MAN Insan Cendekia Jambi mengadakan program tahfidz Qur'an ini adalah agar siswa-siswi menjadi generasi yang Qur'ani sehingga dapat menjadi kebiasaan positif yang secara tidak langsung dapat membentuk karakter terutama

membentengi dari berperilaku hedonis. Karakter yang diharapkan terbentuk dari kegiatan tahfidz Qur`an adalah religius karena secara tidak langsung dengan membaca, menghafal, serta memaknai arti ayat Al-Qur`an dapat mendekatkan diri pada Allah, berperilaku sesuai dengan perintah yang Allah dan menjauhi larangnnya. Waktu tahfidz yang sudah di tentukan juga menimbulakan karakter disiplin dan bertanggung jawab atas target hafalan yang harus diselesaikan. Hal tersebut juga sesuai penuturan Namirah, sebagai berikut:

> "Salah satu program unggulan keasramaan di bidang keagamaan itu ada di tahfidz, hafidz Qur'an. Kenapa ini adalah hal-hal yang penting? Karna anakanak bukan hanya cerdas akademik saja, tapi ya itu tadi harus seimbang, dan pasti segala sesuatu balik lagi ke Al-Qur'an. Iya... g-maps nya umat muslim itu kan Al-Qur'an. Maps nya seluruh umat muslim kan ada di situ. Maka anakanak yang tinggal di asrama itu harapannya dibekali dengan itu. Sehingga nanti dimana pun ia berada nanti tau arah hidupnya tuh gimana. Itu udah jadi filter otomatis ya. Karna dia sudah dekat dengan Al-Qur'an.jadi generasi yang Qur'ani, semangat menghapal, bertanggung jawab atas hapalannya,"[1]

Penjelasan di atas juga di rasakan oleh Nasution sebagai salah seorang siswa yang diwawancarai sebagai berikut:

> "Kalo tahfidz Qur'an memang awalnya saya agak terpaksa dan sulit gitu, tapi lama-kelaman jadi terbiasa buat menghapalnya. Apalagi kalo ada waktu luang enak banget buat muraja'ah atau menghafal ayat, membaca, memaknai artinya."[2]

Tahfidz Hadits

Tahfidz hadits dilaksanakan pada malam hari di masjid setiap satu kali seminggu. Kegiatan ini bukan hanya menghafalkan hadits tetapi juga dibimbing untuk menerjemahkan serta memahami makna hadits tersebut bahkan mengaplikasikan apa yang telah dipejari dari hadits dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini sendiri bertujuan agar siswa-siswi berkarakter religius, sehingga dalam hidup bukan hanya bersumber pada Al-Qur`an, namun juga pada hadits. Begitu pula diharapkan agar menjadikan Rasulullah dan para sahabatnya sebagai uswatun hasanah atau suri tauladan dalam kehidupan serta mengaktualisasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan

tahfidz hadits ini sendiri diharapkan dapat membentuk karakter yang disiplin waktu, peduli sosial seperti mengajarkan ketika teman tidak mengerti juga rasa bertanggung jawab atas tugas menghapal hadits yang diberikan. Karakter-karakter tersebut jika diterapkan sehingga bisa melahirkan perilaku yang baik pada siswa-siswi sehingga dianggap dapat mencegah perilaku hedonis. Penjelasan ini seperti yang dipaparkan Namirah.

> "Karna kami di MAN Insan Cendekia Jambi jelas sekali mottonya kampus prestasi, mandiri, dan islami. Islaminya itu dalam ajaran islam harus melakukan segalanya berdasarkan Al-Qur'an dan hadist, sunnah-sunnah ataupun ajaranajaran para ulama dan menjadikan Rasullulah sebagai uswatun hasanah, semua itu didapatkan mulai dari hapalan dan kajian Al-qur'an, hadits, pendidikan pelajaran agama. Kalo dikaitkan dengan perilaku ya secara tidak langsung mencegah perilaku hedonis."[3]

Penjelasan di atas tidak jauh berbeda dengan Nasution yang mengatakan:

> "Terus ngerjain yang sunnah-sunnah seperti, puasa, ya saya juga lebih tau semua sunnah-sunahnya rasul ya banyak sedikitnya dari guru dan temen-temen gitu kan. Kalo lagi baca arti Al-Qur`an dan hadits, trus dibantuin guru memaknainya. Yah gitu, banyak hal positif yang menurut saya bisa lah membuat diri kita jauh dari hedonis."[4]

Pembinaan Kitab Kuning

Pembinaan kitab kuning dilaksanakan setiap dua kali sebulan yang dibimbing oleh guru yang ahli. Tujuan pembinaan ini adalah untuk sedikit demi sedikit mengenalkan dan mengajak siswa-siswi untuk memahami dan mendalami dasar ajaran islam yang sesungguhnya. Sejalan dengan hasil wawancara dengan Hikmah, sebagai berikut :

> "Kemudian ada kajian kitab kuning, biasanya pembimbingnya guru asrama. Yang dikaji mengenai perintah yang turun dari Allah, lalu masalah suri tauladan manusia yakni Rasulullah. Dari pengkajian tersebut anak-anak dianjurkan bisa menerap-kannya."[5]

Kajian kitab kuning juga menilik sejarah islam dari zaman Rasulullah yang bisa menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman yang lurus. Bukan hanya itu, pelaksanaan pembinaan kitab kuning ini diharapkan melekatnya karakter yang religius, karena pengetahuan yang berhubungan dengan Allah dan

Rasullulah yang dikaji tersebut, membuat siswa-sisiwi mengetahui apa yang seharusnya menjadi tugas manusia meliputi amalan, perilaku ataupun sifat-sifat yang diper-bolehkan atau dilarang. Karakter lain juga ditilik dari waktu pembinaan yang sudah terjadwal menuntut agar siswa-siswi yang tergabung dalam pembinaan harus berusaha tepat waktu hadir dalam artian disiplin diri. Pembinaan kitab ini pun bukan hanya kelompok kecil tetapi bisa dikatakan kelompok besar, sehingga mengajarkan bagaimana saling memiliki rasa peduli terhadap sosial, dalam artian saling berkomunikasi baik, menghargai, membantu ketika teman kesulitan memaknai kitab tersebut, dan lain sebagainya.

Pembinaan Imam Shalat

Pembinaan imam shalat hanya dikhususkan untuk siswa putra yang dilaksanakan setiap dua kali sebulan. Tujuan pembinaan imam shalat ini sendiri yaitu menyiapkan mental, kefasihan para siswa putra untuk menjadi imam terutama dalam shalat berjamaah. Sejalan dengan penuturan pembina imam shalat, Maskur menjelaskan :

> "Pembinaan imam Itu dilaksanakan 2 kali sebulan dengan tujuan ya supaya menjadi imam itu bacaannya dan tajwidnya serta makhraj huruf nyo pas, karena imam itu kan syarat sah sholat berjamaah, kalo imamnya tidak pas membaca al fatihah otomatis sholatnya menjadi tidak sah. Nah juga menimbulkan nilai religus pada siswa, bukan hanya itu juga memantapkan mentalnyo biar berani , punyo rasa tangggung jawab lah ibaratnyo, karena mereka sudah dipilih menjadi imam shalat mau dak mau harus menjalankan. Trus yang namanya imam itukan yang memimpin jadi ado lah rasa disiplin dirinyo biar dak telat."[6]

Pembinaan imam shalat ini diharapakan menjadikan siswa-sisiwi berkarakter religius, tanggung jawab, serta peduli sosial. Karena karakter tersebut yang diharapkan dapat mencegah siswa-siswi agar tidak berperilaku hedonis.

Pembinaan Khatib Jum'at

Pembinaan khatib jum'at dikhususkan untuk siswa putra yang dilaksanakan setiap dua kali sebulan. Tujuannya pembinaan khatib jum`at ini sendiri yaitu menyiapkan mental, kefasihan para siswa putra untuk menjadi khatib terutama dalam shalat jum`at. Hal ini yang diharapkan ketika berada di

lingkungan masyarakat, mampu mengaktulisasikan apa yang telah diajarkan. Nilai-nilai karakter yang diharapkan adalah menjadi remaja yang religius, bertanggung jawab, disiplin, dan kerja keras. Seperti yang dijelaskan oleh Maskur :

> "Kalo khatib itu 2 kali sebulan tujuannya untuk mempe-rsiapkan supaya khatib yang maju tampil di depan itu siap mental dan materi yang akan disampaikan. Kita juga sebagai guru manyampaikan kalo jadi khotib itu harus bertanggung jawab atas tugas khotibnya, jangan sampai terlambat, pokok nya kita benerbenar mendidik, karena juga untuk kehidupan di masyarakat. Coba liat kalo di luar, yang jadi khotib jarang anak-anak muda pasti bapak-bapak. Itu juga tujuannya menjadikan generasi muda ini yang bermanfaat bagi semuanya."[7]

Tausiyah

Tausiyah dilaksanakan setiap dua laki seminggu. Pelaksanaan tausiyah dibedakan menjadi tausiyah rutin dan tausiyah wada. Tausiyah rutin dilakukan oleh setiap siswa-siswi kelas sebelas dan tausiyah wada oleh siswa-siswi kelas 12. Pelaksanaan tausiyah ini juga dibaTausiyah ini sendiri bertujuan untuk meningkatkan kekuatan mental ketika berada di depan pubik, *public speaking*, menambah wawasan, pengetahuan, serta menimbulkan rasa tanggung jawab atas tugas tausiyah yang diberikan. Keterampilan dan karakter tersebut yang diharapkan bisa melekat pada siswa-siswi MAN Insan Cendekia, terutama kegiatan positif seperti tausiyah ini yang mungkin jarang dilakukan oleh para remaja yang bersekolah di pendidikan nonboarding. Materi tausiyah yang dijelaskan oleh para pentausiyah sangat bermanfaat baik bagi pentausiyah sendiri maupun bagi para pendengar. Apalagi jika materi menyinggung masalah gaya hidup remaja zaman sekarang yang dikaitkan dengan agama. Hal itu secara tidak langsung mampu mencegah perilaku yang mengarah pada hedonis.

Rutinitas Penerapan Keagamaan

Penerapan keagamaan yang dilaksanakan di MAN Insan Cendekia Jambi meliputi sholat fardu dan sunnah berjamaah di masjid meliputi sholat sunnah rawatib, tahyatul masjid, dhuha, tahajud, hajat, ghaib, khusyuf, tarawih, witir. Ditambah dengan puasa sunnah

senin kamis, daud, dan puasasunnah pada waktu yang telah dinjurkan dan diwajibkan dalam islam. Bukan hanya shalat dan puasa saja namun juga ditanamkan agar cinta terhadap rutinitas tadarus Al-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama maupun idividual. Sejalan dengan penjelasan Hoktovianus sebagai berikut :

> "Yang pertama kali dilakukan pada anak-anak itu adalah menyadarkan diri mereka bahwasanya kita ini adalah insan yang lemah. Begitu kita tahu bahwasanya kita ini adalah insan yang lemah, maka yang Kuasa itu adalah Allah. Maka kita harus meananmkan keimanan pada anak-anak. Dengan menumbuhkan keimanan kepada anak-anak, maka dia akan dekat dengan Allah. Dia akan dekat dengan petunjuk-petunjuk yang Allah gariskan. Mereka akan menjauhi larangan-larangan Allah. Ini yang menjadi salah satu trik yang kita lakukan di MAN Insan Cendekia. Karna *basic* dari MAN Insan Cendekia itu adalah meletakkan pondasi dasar keimanan dan ketaqwaan. Maka sesuai dengan visi kita tadi, kita kan manusia, Imtaq nya itu loh. Jadi kalo pondasi keagamaannya, keimanannya sudah bagus, mereka meyakini Allah, meyakini Rasulnya, meyakini Al-Qur'an, meyakini yang ghaib, meyakini adanya malaikat. Begitu itu mantap, pondasinya bagus bagaikan rumah kalo pondasinya sudah bagus maka rumah itu siap dibangun dalam bentuk apapun, dalam model apapun. Tapi begitu pondasi keimanan dan ketaqwaan ini tidak mantap, sehebat apapun bangunan yang diatas, secanggih apapun bangunan yang diatas, maka dia akan goyang. Sama konsepnya di Islam. Disaat keimanan dan ketaqwaan itu tidak kita berikan pada anak-anak, sehebat apapun ibu guru mentransfer ilmunya Fisika, Kimia, Biologi, Matematik, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, disaat ditopangkan di atas pondasi yang goyang, apalagi anak-anak ini kan dalam masa pancaroba, labil. Nah, labil mereka. Jadi ilmu itu akhirnya apa, bukan bermanfaat untuk dirinya."[8]

Pemberian Vocab/Mufradat

Pemberian *vocab* bahasa Inggris dan *mufradat* bahasa Arab merupakan salah satu dalam kegiatan keasramaan bidang kebahasaan yang dilaksanakan lima kali seminggu setelah sholat isya di masjid. Pemberian kosa kata bahasa Arab oleh Syekh sedangkan kosa kata bahasa Inggris oleh siswa-siswi OSIM bagian kebahasaan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengisi waktu luang di malam hari juga untuk meningkatkan pengetahuan dan

kesenangan kebahasaan. Mengisi waktu luang dengan kegiatan positif seperti ini yang jarang dilakukan oleh para remaja yang tidak bersekolah di *boarding school*. Penjelasan tersebut sejalan dengan Hikmah yang menjelaskan:

> "Pembiasaan-pembiasaan yang mungkin tidak ditemukan di luar *boarding school*. Seperti, misalnya kalau di luar kan anak-anak terutama kaum remaja senang sekali menggunakan bahasa yang gaul, padahal bahasanya kurang baik dan kurang sopan. Tapi, mereka menganggap itu trend kekinian. Berbeda dengan sekolah kita, untuk kebahasaan bagaimana siswa-sisiwi setiap malam mendapatkan vocab, mufrodat dan di setiap minggu diwajibkan menggunakan bahasa asing, gitu yah Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris. Ada jasus juga, yang nanti mencatat kalo temen-temennya tidak menggunakan bahasa-bahasa yang tidak sesuai. Kemudian diberikan *punishment* atau hukuman, mulai dari yang ringan sampai hukuman yang berat."[9]

Karakter yang dapat dianggap mencegah perilaku hedonis dalam kegiatan kebahasaan ini seperti bertanggung jawab atas apa yang menjadi tugasnya mulai dari sisiwa-siswi penerima kosa kata, penggerak bahasa, serta jasus. Menumbuhkan karakter sopan santun, peduli sosial terutama saat berkomunikasi dengan bahasa yang baik, menanamkan gemar akan berbahasa yang baik bukan hanya mencari kesenagan semata dengan menggunakan bahasa gaul yang juga bisa berperilaku hedonis.

Muhadharah

Muhadharah termasuk dalam kegiatan keasramaan bidang kebahasaan yang dilaksanakan setiap dua kali sebulan di ruang kelas dan diawasi oleh seorang guru. Isi kegiatan muhadharah ini adalah penampilan pidato bahasa Inggris, Arab, Indonesia oleh siswa-siswi serta penutupan kegiatan ini dengan penampilan bakat dari siswa-siswi MAN Insan Cendekia Jambi. Kegiatan ini sebagai ruang untuk meningkatkan minat dan bakat siswa-siswi. Hal tersebut juga mengingat masa remaja seharusnya memang siswa-siswi mengem-bangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga bisa dikatakan produktif berkreasi dan berkarya. Hal ini yang terkadang di lewatkan para remaja umumnya, yang sibuk memenuhi kesenagan dan

kebutuhannya sehingga lupa akan potensi yang ada pada dirinya. Seperti sedikit penjelasan bapak mapenda berikut: “Juga kegiatan-kegiatan misalnyo muhadharoh sebagai tempat anak-anak asrama mengembangkan bakat.”[10]

Muhadasah

Muhadasah juga termasuk kegiatan keasramaan bidang kebahasaan yang dilaksanakan setiap dua kali sebulan pada malam hari setelah sholat isya. Sama hal nya degan kegiatan kebahasan lain, tujuan utamanya adalah meningkatkan kecintaan dan kemampuan kebahasaan. Hal ini berkaitan dengan karakter hedonis yang mengejar pencapaian kesenangan duniawi dapat dihambat dengan timbulnya kegemaran terhadap kebahasaan sehingga mengutamakan pencapaian kesenangan yang lebih bermanfaat yaitu belajar kebahasaan. Mapenda mengatakan: “Trus lagi muhadasah supayo bukan ngerti samo bahaso be, tapi jugo pandai menerapkannyo dengan percakapan, biasonyo bahaso yang asing.”[11]

Kemudian kedua, pelaksanaan program kegiatan kesiswaan langsung diawasi dan dinaungi oleh kepala Madrasah, dilanjutkan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, serta siswa-siswi pengurus organisasi. Bidang kesiswaan bertanggung jawab atas program kesiswaan yang pelaksanaannya dan penga-wasannya bisa dikatakan 24 jam. Hal ini juga menjadi salah satu keunggulan *boarding sch*ool karena cenderung tidak dilaksanakan pada sekolah non*boarding*. Program dan kegiatan ini dianggap juga menjadi salah satu cara untuk dapat membentuk karakter dan perilaku yang tidak mengarah pada kehedonisan. Adapun program dan kegiatan kesiswaan yang ada di MAN Insan Cendekia Jambi, sebagai berikut :

Tata Tertib dan Pelaksanaanya

Tata tertib merupakan aturan yang mengatur semua pelaksanaan kegiatan siswa-siswi sehingga menjadi salah satu bagian terpenting dalam proses pencapaian visi dan misi MAN Insan Cendekia Jambi. Tata tertib bersifat mengikat dan harus dipatuhi oleh seluruh siswa-siswi MAN Insan Cendekia Jambi.

Tata tertib juga sebagai salah satu media pendidikan karakter karena meliputi aturan dan sanksi yang tegas dari pihak sekolah. Tata tertib MAN Insan Cendekia Jambi terdiri dari terdiri VII BAB dan 28 pasal

Dengan adanya pemberlakuan tata tertib, diharapakan dapat terbentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan semestinya. Keterkaitan dengan penelitian ini, tata tertib dianggap dapat menjadi salah satu upaya pencegahan muncul atau berkembangnya perilaku hedonis terutama di kalangan siswa-siswi.

Organisasi Kesiswaan

Organisasi siswa di MAN Insan Cendekia Jambi terdiri dari Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dan Majelis Permusyawaratan Siswa (MPS). Tujuan organisasi kesiswaan ini sendiri sebagai wadah dan sarana bagi siswa-siswi untuk mengembangkan potensi dalam berorganisasi, bakat, minat, *skill leader*, komunikasi dan lain sebagainya. Sebagaimana Rullida mengatakan:

> "Untuk di kesiswaan itu ada LDK , latihan dasar kepemimpinan untuk persiapan siswa-siswi menjadi pemimpin baik organisasi kecil atau besar. Kemudian organisasi, namanya OSIM dan MPS. OSIM itu sarana siswa untuk mengembangkan potensi dirinya untuk mampu berorganisasi, kemudian manajerial, pengaturan waktu, semuanya itu pemanfaatannya sangat luar biasa bagi anak yang aktif dalam bidang OSIM. Kalo MPS luar biasa juga. Jadi dia bisa menilai kegiatan OSIM itu bermanfaat atau tidak. Kalo tidak bermanfaat dia langsung meng-*cut* nya, megevaluasi "ohh ini program tidak boleh dilaksanakan". Jadi antara OSIM dan MPS itu ada check dan *balancing*-nya. Ada keseimbangan, ada kerja sama yang baik di dalam mengerjakan suatu program."[12]

Penjelasan di atas juga sedikit menyinggung tugas dan fungsi OSIM dan MPS. OSIM memiliki banyak program kerja atau proker yang juga meliputi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sangat bermanfaat dalam pengembangan bakat, minat, karakter dan intelektual. Adapun kegiatan yang berhubungan dengan upaya pencegahan perilaku hedonis di kalangan remaja terutama dalam hal ini siswa-siswi MAN Insan Cendekia Jambi sebagai berikut :

a. MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah)

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap

awal tahun ajaran baru yang khusus diperuntukan untuk siswa-siswi baru MAN Insan Cendekia Jambi. Kegiatan ini sebagai kegiatan yang menjadi awal penanaman pendidikan karakter dan keagamaan bagi siswa-siswi baru. Juga kebiasaan-kebiasaan yang dapat membentuk pribadi yang berkarakter, berakhlak, dan berperilaku sesuai dengan syariat islam. Sebagaimana penuturan Rullida sebagai berikut:

> "Dari awal begitu siswa baru masuk kita sudah punya program namanya program *matsama dan uzlah*. Nah matsama itu pengenalan lingkungan terbaru mereka sesuai dengan kultur budaya atau kebiasaan Insan Cendekia. Kegiatan ini yang diharapkan dapat membentuk karakter dan kebiasaan rutinitas yang baik, itu siswa-siswi sebelum di didik intelektualnya."[13]

Sejalan dengan penuturan Nasution, sebagai berikut:

> "Nah, itu adalah program Masa Taaruf Siswa Madrasah atau disingkat program MATSAMA. Nah di program ini kita sangat mendukung ya untuk siswa-siswi yang kelas sepuluh yang siswa-siswi baru untuk beradaptasi ke lingkungan madrasah kita. Contohnya diajarkan perilaku budaya gitu, perilaku yang sederhana gitu, perilaku secara islami yang berlandaskan islam. Dan ada juga tu yang membataskan seperti berpenampilan gitu, tidak boleh berlebihan yang penting secara islam. Sederhana, yang intinya sederhana dan secara islam dan nyaman seperti itu, untuk berpenampilan. Gak perlu berlebihan seperti di lingkungan di luar, karna di lingkungan kita itu sangat berbeda. Kita pasti syariat islam itu sangat kental di lingkungan madrasah kita. Jadi kita di program matsama kita mengajarkan yang seperti itu pada siswa-siswi kelas sepuluh yang baru." [14]

b. Masa Uzlah

Masa uzlah merupakan kegiatan lanjutan dari matsama yang dilakukan selama 40 hari. Dimana siswa-siswi baru selama masa uzlah diasingkan dari dunia atau lingkungan luar sekolah. Tidak diperbolehkan bertemu orangtua, menelpon atau menggunakan laptop, mendapatkan paket dari orang tua. Namun jika dalam keadaan yang tidak memungkinkan, maka semua aturan akan disesuaikan dengan kendala tersebut semisalnya siswa-siswi yang sakit. Masa uzlah ini juga diajarkan bagiamana, siswa-siswi harus sederhana, hemat, disiplin waktu, solidaritas, peduli, dan bertanggung jawab. Karena juga

mengingat siswa-siswi MAN Insan Cendekia Jambi ini berasal dari berbagai daerah sehingga siswa-siswi baru secara tidak langsung beradaptasi, mengenal dan memahami satu sama lain. Sejalan dengan penuturan dari Rullida:

> "Kemudian ada masa uzlah. Masa uzlah itu masa di mana siswa dibatasi, bukan dibatasi, tidak boleh untuk berhubungan dengan dunia luar baik dengan orang tuanya maupun dengan dunia luar lainnya. Jadi untuk apa uzlah? Untuk dia bisa berperilaku sederhana yang dulu biasanya dia dapat dengan mudah seperti mendapat makan, uang, pakaian yang disuka, menggunakan waktu yang tidak manfaat. Namun, di masa uzlah dia didik misalnya ibadahnya harus tepat waktu dan berjamaah, disiplin diri ketika waktu makan, waktu belajar, juga kemandiriannya, kebutuhannya itu batasi, di skala prioritas, pakaiannya juga tidak berlebih-lebihan skala prioritas, jadi disitu sudah mulai kita didik, kita bina bahwa apapun kebutuhannya disesuaikan. Apapun kemauannya itu disesuaikan dengan kebutuhannya." [15]

c. BakSos (Bakti Sosial)

Bakti sosial merupakan kegiatan rutin yang ada di MAN Insan Cendekia Jambi, dilaksanakan pada waktu tertentu. Kegiatan baksos meliputi pemberian sumbangan sukarela dari siswa-siswi dan guru yang bisa diperuntukkan ketika ada orang tua siswa atau guru ada yang meninggal, anak yatim, dan bantuan bencana alam.

Penjelasan hasil wawancara dengan Nasution sebagai berikut:

> "Trus baksos, kegiatan peduli sosial gitu, programnya seperti sumbangan sukarela, mengundang anak yatim atau program berbagi cinta, kegiatan sosial ke masyarakat seperti donasi bantuan ke suku anak dalam kemaren. Secara ga langsung, itu bisa memupuk rasa pedulikan."[16]

Dari kegiatan baksos, diharapkan dapat memupuk rasa saling berbagi dan peduli sosial siswa-siswi MAN Insan Cendekia Jambi dan dapat menjadi salah satu upaya pencegahan perilaku hedonis.

1. Ekstrakulikuler

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang juga ada di sekolah formal pada umumnya. Ekstrakulikuler di MAN Insan Cendekia Jambi dilaksanakan setiap satu kali seminggu pada hari sabtu. Kegiatan ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu seni dan olahraga. Tujuan kegiatan ini sebagai wadah pengembanganan bakat, minat, potensi juga untuk pembentukan

karakter. Dalam pelaksanaan ekstrakulikuler ini diharapkam dapat menumbuhkan kesenangan dalam seni ataupun olahraga sehingga secara tidak langsung dapat menjadi slah satu upaya pencegahan perilaku hedonis.

Rullida mengatakan:

> "Selain itu, selain masa matsama, uzlah itu ada juga kita melatih siswa untuk mengembangkan potensi dirinya kayak ekskul. Ada ekskul bidang olahraga, ada kesenian, ada ekskul bidang kompetisi, kompetisi baik bidang di sains maupun sosial dan agama. Itu ada, ada programnya masing-masing. Jadi kalo program itu dilaksanakan dengan baik oleh siswa MAN IC insya Allah menjadi pribadi yang mapan, dan insya Allah menjadi calon pemimpin kelak." [17]

2. Guru Asuh

Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu kali seminggu pada hari jumat sore. Tujuan adanya kegiatan ini adalah efektivitas dalam pencapaian keberhasilan dalam segala bidang. Juga mengingat siswa-siswi di asrama jauh dari orang tua sehingga peran guru sebagai pengganti orang tua sangat dibutuhkan sehingga semua kegiatan siswasiswi diawasi dan dikontrol selama 24 jam. Program guru asuh ini juga sebagai tempat *sharing* atau berkomunikasi mengenai pengalaman, keluh kesah, keinginan, cita-cita dan lain sebagainya. Dalam kegiatan ini juga diharapkan dapat memupuk rasa kebersamaan, solidaritas, mandiri, bertanggung jawab, dan disiplin.

Selanjutnya ketiga yaitu pada bidang kurikulum merupakan bagian terpenting setiap lembaga pendidikan formal. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, yang setiap mata pelajaran diintegrasikan dan diterapkan nilai-nilai karakter. Sejalan dengan penuturan Sultanuddin sebagai berikut:

> "Kurikulum k13 ini adalah kurikulum berdasarkan yang bertujuan tidak hanya knowledge tidak hanya visi tentang skill, kompetensi tetapi juga pembentukan karakter."[18]

Bidang kurikulum MAN Insan Cendekia Jambi mengawasi kegiatan:

a. Kegiatan Belajar Mengajar
b. Pramuka
c. Bimbingan Belajar

Kemudian keempat, pada bidang sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk pencapaian visi dan misi MAN Insan Cendekia Jambi

dan juga sebagai pendukung peran MAN Insan Cendekia Jambi sebagai boarding school dalam upaya pencegahan perilaku hedonis di kalangan remaja dalam hal ini siswa-siswi MAN Insan Cendekia Jambi.

Fitriyani mengatakan : “Sarana prasarana kan merupakan sesuatu yang sangat berperan besar ya dalam kelangsungan pertama di akademik dan juga bidang-bidang lain.” [19]

Penggunaan sarana dan prasrana ini, juga dirasa dapat memupuk rasa bertanggung jawab atas sarana atau prasarana yag digunakan juga rasa peduli sosial karena prasarana dan sarana cenderung dibuat untuk umum jadi sikap yang tidak individualis.

Terakhir pada bidang hubungan masyarakat ini bertugas sebagai penyalur informasi dan antar siswa, guru, orang tua dan masyarakat. Adanya hubungan masyarakat ini, juga menjadi pendukung MAN Insan Cendekia Jambi. sejalan dengan peuturan Kamal:

> “Humas nih kan sesuai dengan kepanjangannya hubungan masyarakat secara umum tugasnya itu menjaga citra organisasi itu yang pertama kemudian sebagai representasi dari organisasi kemudian juga menyampaikan informasi dan melakukan komunikasi kemudian membangun hubungan dengan pemangku kepentingan terkait secara lebih khusus program humas itu terbagi kepada kegiatan internal dan kegiatan eksternal.” [20]

Dengan terlaksananya berbagai rutinitas yag terlaksana di *boarding school* khususnya MAN Insan Cendekia Jambi, maka remaja khususnya siswa-siswi terhindar dari perilaku hedonis. Hal ini juga sesuai dengan teori yang digunakan yaitu teori perilaku bahwa perilaku individu merupakan hasil dari proses belajar dan pengaruh lingkungan sekitar sebagai penguat pada individu berperilak secara tertentu.

Berkaitan dengan data kuantitatif yang didapatkan berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara implementasi boarding school dan kajian QS. Data ini merupakan hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada 144 siswa. Selanjutnya, hasil kuesioner dianalisis nilai korelasi masing-masng variabel sesuai rumus yang sudah dipaparkan pada metode ilmiah sebelumnya, didapatkan korelasi antara variabel, X_1 dan Y, X_2

dan Y, X_1 dan X_2. Masing masing nilai korelasi yaitu $rx_1y = 0{,}7628$, $rx_2y = 0{,}9806$, $rx_1x_2 = 0{,}7628$. Kemudian ketiga nilai tersebut dianalisis dengan dimasukkan ke dalam rumus korelasi linier berganda. Sehingga didapatkan hasil perhitungan korelasi antara implementasi *boarding school* dan Al- Hadid: 20 terhadap perilaku hedonis, didapatkan nilai korelasi 0,9831. Lalu, setelah mendapatkan korelasi antara dua variabel tersebut, selanjutnya adalah menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen (X_1) dan (X_2) terhadap variabel dependen (Y) dengan mencari nilai KP yaitu nilai kontribusi sebesar 96,6485% dan untuk membuktikan signifikannya variabel X dan variabel Y, ditentukan dengan rumus t_{hitung} dan t_{tabel} yang sudah dipaparkan pada bagian metode ilmiah. Didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 63,76> 1,960. Berdasarkan hasil perhitungan yang didapatkan tersebut, terbukti bahwa implementasi *boarding school* dan kajian QS. Al-Hadid: 20 dapat menjadi upaya pencegahan perilaku hedons di kalngan remaja.

PENUTUP

Kesimpulan

Implementasi *boarding school* sebagai upaya pencegahan perilaku hedonis di kalangan remaja dijalankan melalui praktik pendidikan dan tata tertib yang ada di *boarding school*. Al- Qur'an merupakan landasan dasar untuk menjalankan dan mengatur segala aspek kehidupan termasuk larangan perilaku hedonis yang salah satunya dikaji dalam QS. Al- Hadid: 20.

Pengaruh yang sangat kuat dan signifikan mengenai implementasi *boarding school* sebagai upaya pencegahan perilaku hedonis di kalangan remaja kajian QS. Al- Hadid: 20. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi sebesar 0,9831, nilai kontribusi sebesar 96,6485% dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 63,76 > 1,960.

Saran

1. Kepada pemerintah diperlukannya peningkatan pembangunan lembaga sekolah *boarding school* diseluruh Indonesia, baik berbasis islam ataupun umum.

2. Generasi muda khususnya remaja dan orang tua untuk menjadikan *boarding school* sebagai pilihan lembaga pendidikan.

Daftar Pustaka

Abdurrahman, Maman, Muhidin, Sambas & Somantri, Ating. 2012. *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Pustaka Setia

Bagus, Lorens. 2005. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Herjanto, Eddy. 2015*. Manajemen Operasi*. Jakarta : Grasindo

Kemenag RI. 2013. *Al-Qur'an Terjemah Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadis*. Bandung: Semesta Al-Qur'an.

Kusumaryani, Merry. 2017. *Ringkasan Studi: Prioritaskan Kesehatan Remaja Untuk Menikmati Bonus Demografi.* Depok: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia. Diakses dari http://ldfebui.org/wp-content/uploads/2017/08/BN-06-2017.pdf

Larasati, Dyah Ayu; Imam Hanafi, Ainul Hayat. *Implementasi Sisitem Manajemen mutu (smm) Berbasis ISO 9001:2008 Dalam Lembaga Pendidikan*. Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol.1 No.1. Tersedia di https://www.neliti.com

Maksudin. 2009*. Pendidikan Nilai Boarding School di SMPIT Yogyakarta.* Disertasi UIN Sunan Kalijaga. Diakses dari http://digilib.uin-suka.ac.id

Nadzir, Misbahun. 2015. *Psychological Meaning of Money dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja.* ISBN 978-979-769-324-8 © 2015. Diakses *dari mpsi.umm.ac.id* Nasution, Indri Kemala. 2007. *Perilaku Merokok Pada Remaja*. Skripsi Universitas Sumatera Utara. Tersedia di *library.usu.ac.id*

Rahardjo, Wahyu; Betty Yuliani Silalahi*. Perilaku Konsumtif Pada Pria Metroseksual Serta Pendekatan Dan Strategi Yang Di Gunakan Untuk Memengaruhinya*. Procedding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek& Sipil). ISNN : 1858-2559 Vol. 2, bulan, 2007. Diakses dari https://www.researchgate.net/profile/Wahyu_Rahardjo/publication/267944741 Rahmawati, Ely. *"Teori Belajar Behavioristik*. Dunia Pendidikan. Diakses dari http://elyrahmawati.web.unej.ac.id/2015/05/20/teori-belajar-behavioristik/, diakses 20 Agustus 2018 pukul 13.23

Richards, Graham. 2010.*Serial Konsep-Konsep Kunci Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Baca

Sarwono, Sarlito. 2010. 1984. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: CV. Rajawali

Sarwono, Sarlito W. 2010. *Psikologi Remaja.* Ciputat: PT Rajagrafindo Persada.

Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial.* Bandung: PT Refika Admadita.

Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

Siregar, Sofyan. 2012. *Statistik Parameterik Untuk Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Bumi Aksara.

[1]Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Keasramaan, Namirah, 15 Agustus 2018.

[2]Wawancara dengan Siswa, Rafly Aulya Rizky Nasution, Ruang Bimbingan Konseling, Kamis, 09 Agustus 2018.

[3]Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Keasramaan, Namirah, 15 Agustus 2018.

[4]Wawancara dengan Siswa, Rafly Aulya Rizky Nasution, Ruang Bimbingan Konseling, 09 Agustus 2018.

[5]Wawancara dengan Pembina Asrama Fatimah Azzahra, Nurul Hikmah, Asrama Fatimah Azzahra, 21 Agustus 2018.

[6]Wawancara dengan Tim Tata Tertib, Maskur, Kantor Guru 16 Agustus 2018.

[7] Wawancara dengan Tim Tata Tertib, Maskur, Kantor Guru, 16 Agustus 2018.

[8]Wawancara dengan Kepala MAN Insan Cendekia Jambi, Hendrisakti Hoktovianus, Ruang Kepala Madrasah, 08 Agustus 2018.

[9]Wawancara dengan Pembina Asrama Fatimah Azzahra, Nurul Hikmah, Asrama Fatimah Azzahra, 21 Agustus 2018.

[10]Wawancara dengan Kepala Bidang Pendidikan Madrasah Kementrian Agama Provinsi Jambi, Abd Rahman, Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Jambi, 03 Agustus 2018.

[11]wawancara dengan Kepala Bidang Pendidikan Madrasah Kementrian Agama Provinsi Jambi, Abd Rahman, Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Jambi, 03 Agustus 2018.

[12]Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Rullida, Kantor Guru, 17 Agustus 2018.

[13]Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Rullida, Kantor Guru, 17 Agustus 2018.

[14]Wawancara dengan Siswa, Rafly Aulya Rizky Nasution, Ruang Bimbingan Konseling, 09 Agustus 2018.

[15]Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Rullida, Kantor Guru, 17 Agustus 2018.

[16]Wawancara dengan Siswa, Rafly Aulya Rizky Nasution, Ruang Bimbingan Konseling, 09 Agustus 2018.

[17]Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Rullida, Kantor Guru, 17 Agustus 2018.

[18]Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Sultanuddin, Kantor Guru, 17 Agustus 2018.

[19]Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana, Melia Fitri Yani, Kantor Guru, 17 Agustus 2018

[20]Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Humas, M. Kamal, Kantor Guru, 17 Agustus 2018.